



## Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Masjid di Desa Pematang Limau

Nanik Lestariningsih<sup>1\*</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>, Helmaliana Okta<sup>3</sup>, Nurhana<sup>4</sup>, Lusy Erna Watie<sup>5</sup>, Rani Azizah Noor<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 73112

\*Email koresponden: [nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Sep 2023

Accepted: 07 Des 2023

Published: 30 Apr 2024

#### Kata kunci:

Pelatihan,  
Pendampingan,  
Pengelolaan Masjid.

#### Keywords:

Mentoring,  
Mosque Management,  
Training.

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pelatihan dan pendampingan manajemen masjid di Desa Pematang Limau bertujuan untuk meningkatkan sistem kepengurusan masjid dan mushola dalam kegiatan keagamaan secara lebih efektif. Studi ini bertujuan untuk implementasi program pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan di Desa Pematang Limau. **Metode:** Metode yang digunakan, yaitu PAR (*Participatory Action Research*) yang melibatkan aparat desa dan masyarakat dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait program tersebut. **Hasil:** Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus masjid dalam kegiatan keagamaan serta membantu pengurus masjid dalam mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan program. **Kesimpulan:** Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman kepada pengurus Masjid dalam membentuk sistem kepengurusan.

### ABSTRACT

**Background:** Mosque management training and assistance in Pematang Limau Village aims to improve the management system for mosques and prayer rooms in religious activities more effectively. This study aims to implement the training and mentoring program that has been implemented in Pematang Limau Village. **Method:** The method used is PAR (*Participatory Action Research*) which involves village officials and the community by collecting data through interviews, observation and analysis of documents related to the program. **Result:** There was an increase in the understanding and skills of mosque administrators in religious activities as well as assisting mosque administrators in overcoming challenges that arose during program implementation. **Conclusion:** This activity can provide understanding to mosque administrators in forming a management system.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Manajemen adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkup organisasi, manajemen merupakan kegiatan dari seluruh kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk dan mengatur segala sumber yang diperlukan termasuk didalamnya adalah unsur manusia, sehingga segala tugas dapat terselesaikan dengan baik dan sukses. Manajemen biasanya juga bertujuan untuk mengatur, mempekerjakan, mengelompokkan dua individu atau lebih agar bekerja sama dengan cara yang terstruktur demi mencapai tujuan spesifik atau beberapa tujuan (Abdullah, 2003).

Menurut (Sofwan, 2013) Secara operasional manajemen merupakan kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid tujuan utama program ini yaitu "Memakmurkan Masjid". Memakmurkan masjid dalam hal ini tidak hanya memakmurkan fisiknya, tetapi juga memakmurkan nilai gunanya (Azzama & Muhyani, 2019). Menurut (Wajdi, 2022) manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan dan sesuai dengan keinginan jamaahnya.

Berdasarkan data Dewan Masjid Indonesia (DMI) jumlah masjid di Indonesia saat ini kurang lebih berjumlah 850 ribu masjid, jumlah tersebut belum ditambah dengan mushola dimana ini merupakan jumlah terbesar di dunia. Masjid dengan jumlah besar tersebut tersebar di seluruh Nusantara dengan rentang wilayah jama'ah masjid yang beragam, mulai masjid tingkat rukun tetangga sampai dengan masjid berskala nasional (Halawati, 2021).

Menurut (Setyorini & Violinda, 2021) masjid dapat menjadi sentral kekuatan masyarakat. Masjid memiliki fungsi yang sangat fundamental ditengah masyarakat, Islam sendiri menjadikan masjid sebagai pusat peradaban (Rianto et al., 2021). Pada zaman Rasulullah SAW, masjid tidak hanya menjadi tempat shalat semata bahkan dari sana dimulai gerakan pendidikan dan penerangan, di sana digelar dan ditegakkan peradilan, bahkan di sana pula dibicarakan perjanjian dengan tetangga non muslim. Itulah fungsi masjid sebagaimana yang dicontohkan Rasul, yang memang sejalan dengan namanya (tempat sujud/berbakti kepada Allah) pusat kegiatan jamaah muslim dalam menata dan menatap masa depan hidupnya baik yang berjangka pendek (dunia) maupun yang berjangka panjang (akhirat) (Azzama & Muhyani, 2019). Fungsi dan peran masjid dari sekedar tempat shalat menjadi tempat pengembangan dakwah, berkomunikasi, bersilatullahmi, membina ukhuwah Islamiyah dan aktivitas lainnya yang berguna (Sani, 2018).

Pada zaman ini, masyarakat kebanyakan menjadikan masjid maupun mushola hanya sebagai wadah atau tempat untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah saja seperti shalat wajib lima waktu. Padahal, pada dasarnya masjid dan mushola tidak berfungsi sebagai tempat beribadah saja tetapi juga dapat digunakan sebagai wadah untuk mengadakan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya permasalahan yang terjadi pada umat Islam di sekitar masjid dan mushola.

Perkembangan zaman dewasa ini masyarakat muslim terutama pengurus masjid dan mushola harus memiliki pengetahuan dalam mengelola manajemen di masjid dan mushola. Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan, diperlukan mekanisme kerja yang baik. Untuk itu, manajemen masjid mesti diterapkan (Arianto, 2021). Menurut (Said, 2016) dalam mengelola masjid dan mushola yang efektif juga efisien maka tidak

lepas dari adanya perencanaan yang sistematis dengan menentukan kegiatan dan pelaksanaan dalam tujuan mencapai sesuatu. Perencanaan merupakan proses persiapan secara matang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

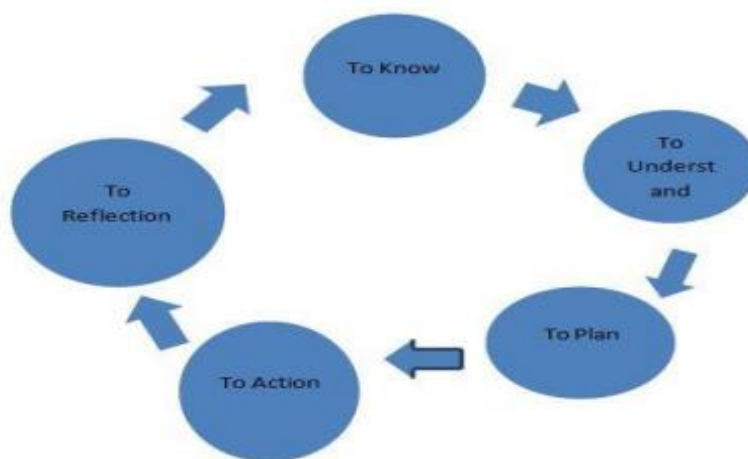
Salah satu bentuk manajemen masjid yang dilakukan pada masjid dan mushola di Desa Pematang Limau adalah dengan mengurus perizinan masjid dan mushola, membentuk majelis taklim serta mengurus perizinan majelis taklim tersebut. Di Desa Pematang Limau itu sendiri untuk saat ini memiliki dua masjid dan satu mushola. Akan tetapi, dari dua masjid dan satu mushola ada satu mushola yang belum memiliki perizinan dikarenakan pelaksanaannya bertahap, maka yang dijadikan salah satu tempat diadakannya pembentukan majelis taklim adalah mushola al-Inayah dengan nama majelis taklim yaitu muzdahir al-inayah.

Program Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen masjid dan mushola di Desa Pematang Limau bertujuan guna memberikan pemahaman tentang pengelolaan masjid dan mushola selain itu juga untuk memberikan pengetahuan serta ilmu yang berhubungan dengan manajemen masjid dan mushola supaya tujuan dan fungsi dari setiap pihak yang bersangkutan dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Selain itu, Tim Pengabdian masyarakat bekerjasama dengan KEMENAG, BAZNAS, dan pengurus masjid dan mushola dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan manajemen masjid dan mushola sehingga masjid dan mushola dapat berkembang dengan pesat.

Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan manajemen masjid di Desa Pematang Limau telah menjadi fokus utama untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam mengelola masjid dan mushola serta kegiatan keagamaan dengan lebih baik. Penelitian ini akan menjelaskan secara lebih rinci tentang program pelatihan dan pendampingan manajemen masjid ini, tujuan, metode, serta dampak yang diharapkan terhadap masjid dan masyarakat Desa Pematang Limau. Program ini diharapkan dapat memperkuat peran masjid dalam mendukung kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat setempat, serta menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah pedesaan lainnya.

## METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini guna untuk memberikan edukasi dalam penyelesaian masalah dan menganalisis kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan manajemen masjid dan mushola dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dikutip dari (Soedjiwo, 2019) PAR adalah kegiatan partisipasi penelitian tindakan yang muncul dari proses penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil tindakan. Proses penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengubah praktik sosial serta melibatkan partisipasi praktisi dalam tahapan penelitian. [Gambar 1](#) menunjukkan diagram PAR Kegiatan Pengabdian Masyarakat.



**Gambar 1. Langkah penerapan model PAR**

Pendekatan pengabdian ini adalah sarana dalam membangkitkan kesadaran kritis secara bersamaan yang merupakan proses riset berfokus pada pemberdayaan dan perubahan (Afandi et al., 2016). Pendekatan pengabdian masyarakat dengan PAR menurut (Afandi, 2013) bertujuan agar pembelajaran dalam mengatasi segala masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat, juga sebagai tahapan dalam perubahan sosial keagamaan.

Pendekatan yang dilakukan tim pengabdian mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi masjid metode yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan. Adapun permasalahan yang terdapat di lingkungan tersebut ialah masjid dan mushola masih belum dikelola dengan baik.

Menurut (Elfrianto, 2016) pelatihan adalah kegiatan memperbaiki kinerja dan meningkatkan keinginan pada karyawan yang telah dibebankan kepadanya. Oleh karena itu, karyawan memiliki keinginan untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan dan keahlinya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Menurut (Purwasmita, 2010) pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi mengenai pelatihan dan pendampingan manajemen masjid dan mushola bersama Sekretaris Desa Pematang Limau. Setelah dilakukannya koordinasi dan diskusi, tim Pengabdian mendapatkan izin dan kesepakatan untuk diadakannya pelatihan serta pendampingan manajemen masjid dan mushola yang akan dihadiri oleh masing-masing pengurus masjid dan mushola. Dalam pembahasannya observasi lapangan dan diskusi dilakukan dengan melibatkan pengurus masjid dan mushola dalam membahas permasalahan yang dialami, sekaligus ketersediaan pengurus dalam mengikuti pelatihan serta pendampingan yang akan diselenggarakan. Koordinasi persiapan pelaksanaan pelatihan terdapat pada Gambar 2. Adapun dalam program ini berisi input yang diproses dan menghasilkan output yang terdapat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Input, proses, dan output Pengelolaan Masjid dan Mushola di Desa Pematang Limau**

Input	Proses	Output
Mengumpulkan seluruh pengurus-pengurus masjid dan mushola	Mengadakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan masjid dan mushola serta membentuk kepengurusan masjid dan mushola (pengelolaan keuangan, penjadwalan kegiatan, dan pemeliharaan fasilitas)	Penyelenggaraan ibadah, kebersihan, keamanan, dan kesejahteraan sehingga masjid dan mushola menjadi aktif dan ramai jamaah
Membuat perizinan masjid dan mushola	Pengumpulan dokumen, pertemuan dengan pihak berwenang/Kemenag Kota Seruyan, dan pemenuhan syarat	Perizinan resmi yang memungkinkan operasional masjid dan mushola sesuai dengan peraturan yang berlaku
Membuat perizinan majelis taklim	Pengajuan permohonan, verifikasi dokumen, dan pemenuhan persyaratan	Perizinan resmi yang memungkinkan kegiatan majelis taklim berlangsung secara sah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku



**Gambar 2. Koordinasi mengenai Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Masjid dan Mushola**

Rapat koordinasi persiapan pelaksanaan pelatihan bersama pengurus masjid. Rencana program yang dibentuk untuk manajemen masjid dan mushola yang menghasilkan program diantaranya terdapat pada [Tabel 2](#) berikut.

**Tabel 2. Program Manajemen Masjid dan Mushola**

NO	PROGRAM
1.	Mengurus perizinan masjid dan mushola.
2.	Mengurus perizinan majelis taklim.
3.	Membentuk TPA/TKA untuk belajar anak.

Adapun program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap. Dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir (Trizelika et al., 2022). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dijelaskan pada tahapan berikut ini, yaitu :

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dan diskusi bersama sekretaris desa. Dalam diskusi tersebut, telah disampaikan maksud dan tujuan dari program serta meminta izin merealisasikan program ini di kawasan tersebut. Selain itu, dalam diskusi dijelaskan permasalahan dan solusi serta teknis kegiatan yang akan dilakukan yaitu berupa sosialisasi langsung ke pengurus masjid dan mushola mengenai bagaimana memakmurkan masjid secara profesional.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan, narasumber, tim pengabdian, dan pengurus masjid dan mushola berkumpul bersama untuk melaksanakan program yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu sosialisasi atau penjelasan mengenai Pentingnya Peran Pengurus Masjid, Keutamaan Memakmurkan Masjid, dan Manajemen Masjid dan Mushola kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab.

#### 3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan proses *follow up* dan *controlling* untuk menindaklanjuti terkait dengan pengelolaan asset masjid. Pada tahap ini, dijelaskan kembali kepada pengurus masjid dan mushola untuk menerapkan manajemen secara profesional. Masyarakat diharapkan dapat memahami dan mempraktekkan cara mengelola asset secara profesional dan kontinue.

### **Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Masjid dan Mushola**

Masjid dan mushola dijadikan salah satu wadah yang bermanfaat bagi umat Islam. Maka dari itu, pengelolaan yang dilakukan oleh pengurusnya menjadi sebuah aspek mulia dalam memakmurkan masjid dan mushola. Saat ini, masjid dan mushola menjadi wadah dimana umat Islam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah juga sebagai tempat mempererat tali silaturahmi sesama umat beragama dengan diadakannya majelis taklim.

Dalam pelatihan manajemen masjid dan mushola dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada tanggal 15 Agustus 2023, kegiatan ini dihadiri oleh lebih kurang 50 orang pengurus masjid dan mushola Desa Pematang Limau dan UPT Tanggul Harapan. Program kegiatan ini berfokus pada sebuah peningkatan pengelolaan manajemen masjid dan mushola dengan melalui penyampaian materi yang diberikan oleh KEMENAG dan BAZNAS dengan materi yang disampaikan guna memberikan pemahaman kepada pengurus masjid dan mushola yaitu:

1. Pentingnya Peran Pengurus Masjid,
2. Keutamaan Memakmurkan Masjid.
3. Manajemen Masjid dan Mushola.





**Gambar 3. Pelatihan Manajemen Masjid dan Mushola Desa Pematang Limau**

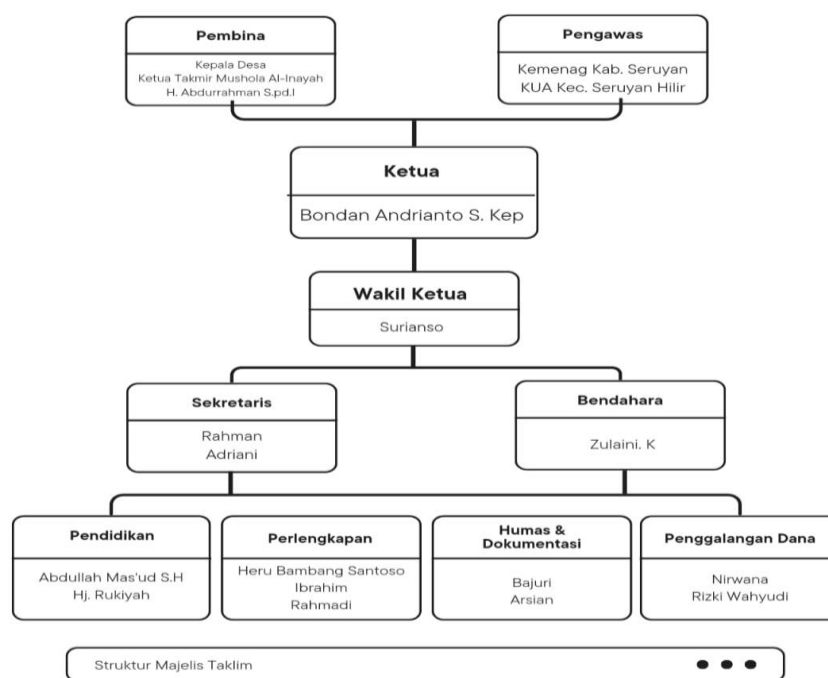
Pendampingan dalam manajemen masjid dan mushola adalah dengan membentuk dan membuat struktur majelis taklim. Majelis taklim Muzdahir Al-Inayah didirikan pada tanggal 25 Agustus 2023 yang diketuai oleh Bapak Bondan Andrianto dan wakilnya Bapak Surianso. Pendampingan pembentukan pengurus majelis taklim terdapat pada [Gambar 4](#) berikut. Struktur kepengurusan majelis taklim Desa Pematang Limau terdapat pada [Gambar 5](#) berikut.



**Gambar 4. Pendampingan Pembentukan Pengurus Majelis Taklim**



Struktur Kepengurusan  
Majelis Taklim Muzdahir Al-Inayah  
Desa Pematang Limau  
Kec. Seruyan Hilir  
Kab. Seruyan



Gambar 5. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim

Selanjutnya setelah dibentuk kepengurusan adalah menyusun program. Program majelis taklim diantaranya yaitu terdapat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Program Majelis Taklim

NO	PROGRAM
1.	Yasinan
2.	Dzikir, Tahlil dan Doa Bersama
3.	Sholawat dan Hadrah
4.	Kajian Rutin : a. Fikih b. Aqidah dan Akhlak c. Siroh
5.	Tadarusan dan Hataman Al-Qur'an (sebulan sekali)
6.	PHBI (Kajian Akbar)
7.	Santunan Anak Yatim (Cinta Yatim)
8.	Tabungan Qurban (Berbabi Ceria Qurban) BCQ
9.	Perawatan Mushola
10.	Ramadhan Berkah
11.	Gerakan Cinta Sedekah (GCS)



## KESIMPULAN

Terdapat beberapa masalah yang ditemui sehingga diadakannya kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Masjid dan Mushola yaitu Pengelola masjid dan mushola di Desa Pematang Limau belum memahami pengelolaan manajemen masjid dan mushola, Pengurus masjid dan mushola perlu diedukasi perihal pengelolaan serta struktur kepengurusan masjid dan mushola belum terkoordinir dengan baik. masjid Sehingga, kegiatan di masjid dan mushola dapat berjalan dengan lancar, Dari dua masjid dan satu mushola, ada satu mushola yang belum ada perizinan, dan Belum adanya perizinan majelis taklim serta struktur kepengurusan majelis taklim. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Masjid dan Mushola diawali dengan melakukan koordinasi mengenai pelatihan dan pendampingan manajemen masjid dan mushola bersama Sekretaris Desa Pematang Limau. Kegiatan Pelatihan Manajemen Masjid dan Mushola diselenggarakan selama satu hari yang dihadiri oleh lebih kurang 50 orang pengurus masjid dan mushola Desa Pematang Limau dan UPT Tanggul Harapan. Sedangkan kegiatan Pendampingan dalam manajemen masjid dan mushola adalah dengan membentuk dan membuat struktur majelis taklim. Majelis taklim Muzdahir Al-Inayah. Kegiatan ini dilanjutkan perangkat dan masyarakat desa karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengabdian dalam Kegiatan Pelatihan Manajemen Masjid dan Mushola.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Palangka Raya yang memberikan tugas dan juga ijin kepada kami. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu perangkat Desa Pematang Limau, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2003). *Peran dan Fungsi Masjid* (cet. 1). Cahaya Hikmah.
- fandi, A. (2013). Participatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2016). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Arianto, N. (2021). Pelatihan Manajemen Kemasjidan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal. *Optimalisasi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goal*, 114–124.
- Azzama, A., & Muhyani. (2019). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. 3 (1), 197-205.
- Elfrianto. (2016). Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 46–58.
- Halawati, F. (2021). Efektivitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid. 2(1), 16-24.
- Rianto, H., Putri, A., Puspita, R., & Hasibuan, S. (2021). Pelatihan Manajemen masjid Pada Era Industri 4.0. 5(4), 2109–2116.
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.12782>

17(1), 94–105. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>

- Sani, A. (2018). Masjid Dan Fungsinya Dalam Pembinaan Akhlak Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Public Policy*, 4(1), 74–82. <https://doi.org/10.35308/jpp.v4i1.243>
- Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021). *Pengelolaan dan Pengembangan Aset Masjid Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Ibadah Management and Development of Masjid Assets as Efforts for Improving Worship Services*. 5(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.6343>
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Jurnal Moderat*, 2(1), 1–11. [http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101\\_39-45.pdf](http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf)
- Sofwan, R. (2013). *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*. 13(2).
- Trizelika, K., Anggraini, H., Mulianingsih, S., Anggraini, Y., & Meiriasari, V. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Di Desa Tapus Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2242. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11174>
- Wajdi. (2022). *Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari*. 2(1), 104–114.